

Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pantai Binaria di Kabupaten Buleleng Pada Masa Pandemi Covid-19

Gede Dicky Handika Putra¹⁾, I Putu Dharmanu Yudartha²⁾, I Dewa Ayu Putri Wirantari³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: dickyhandika4@gmail.com¹⁾, p_dharmanu@unud.ac.id²⁾, putriwirantari@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The Buleleng Regency Tourism Office is an institution that manages 86 DTW in Buleleng Regency. One of them is Binaria Beach which has attractive tourism potential in the form of marine tourism. However, in an effort to realize its development, there are still several problems that cannot be resolved during the Covid-19 Pandemic. Therefore, it is important to know the extent of the strategy of the Buleleng Regency Tourism Office in an effort to develop tourism on Binaria Beach during the Covid-19 Pandemic. This study uses strategic planning theory according to John M. Bryson (2016: 55-76). The method used in this research is using a qualitative descriptive method. The results show that the strategy of the Buleleng Regency Tourism Office has been going well but has not been fully handled optimally due to the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Strategy, Strategic Planning, Tourism Development, SWOT Analysis.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan suatu industri dengan gaya yang baru dan memiliki pengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara (Wahab, 1989). Bali yang merupakan provinsi yang terkenal dengan pariwisatanya, sudah dapat berkontribusi pada devisa nasional pada tahun 2019 mencapai Rp 75 triliun atau 28,9%. Akan tetapi memasuki tahun 2020 pariwisata di Bali dihadapkan pada penurunan *trend* wisatawan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Data BPS Provinsi Bali menunjukkan bahwa pada tahun 2019 merupakan puncak dari kunjungan wisatawan, dimana wisatawan domestik yang datang hingga lebih dari 10 juta orang dan wisatawan mancanegara hingga lebih dari 6 juta orang. Namun pada tahun 2020 kunjungan wisatawan domestik menurun sampai 4 juta orang dan wisatawan mancanegara hanya 1 juta orang.

Akibat dari dampak pandemi Covid-19 sejumlah daerah kabupaten di Bali mengalami dampak yang cukup besar pada sektor pariwisata, salah satunya yaitu Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng sendiri memiliki 86 DTW yang terus dikembangkan salah satunya yaitu Pantai Binaria. Pantai Binaria memiliki potensi wisata yang menarik seperti *dolphin tour* dan *snorkeling*, selain itu kondisi pantai berpasir hitam, tempat dengan spot *sunset* dan *sunrise*, perairan yang tenang serta terumbu karang. Namun dikarenakan pandemi Covid-19 pengembangan pariwisata di Pantai Binaria oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng mengalami kendala yang menjadi sebuah permasalahan dilapangan.

Adapun permasalahan tersebut diantaranya Pertama, sebagian aset di kawasan Pantai Binaria masih dimiliki Pemerintah Provinsi Bali. Perihal ini

memberikan hambatan pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Pariwisata dalam melakukan pembangunan fasilitas yang ada di Pantai Binaria secara optimal. Terhambatnya pengembangan fasilitas yang ada di Pantai Binaria ini menyebabkan tidak meratanya pembangunan fasilitas karena apabila ingin melakukan pembangunan diluar dari aset yang dimiliki kabupaten, maka harus melakukan persetujuan kepada pihak yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu Pemerintah Provinsi Bali.

Kedua, lingkungan lanskap di Pantai Binaria masih belum tertata dengan baik dan masih terdapat banyak sampah organik yang kurang terurus dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas tempat sampah sementara di Pantai Binaria untuk menampung sampah organik yang mengganggu pemandangan lingkungan pantai. Penataan area lanskap juga perlu dilakukan untuk menambah kenyamanan bagi wisatawan, selain itu kekurangan pada lanskap ini terletak pada segi fasilitasnya seperti gazebo yang sudah tidak layak pakai.

Ketiga, kurangnya komitmen dari masyarakat baik pokdarwis ataupun pihak Pemerintah Desa dalam pengembangan pariwisata di Pantai Binaria. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan pemerintah desa terhadap pokdarwis yang berdampak pada menurunnya komitmen masyarakat terhadap pokdarwis.

Keempat, adanya pandemi Covid-19 yang memiliki dampak diberbagai sektor, khususnya pada sektor pariwisata di Pantai Binaria. Hal tersebut memberikan dampak terhadap menurunnya aktifitas pariwisata di Pantai Binaria, baik industri pariwisata seperti

hotel, villa, pedagang souvenir serta wisata yang ada seperti dolphin tour dan snorkeling, masalah ini juga berdampak pada turunnya perekonomian masyarakat disekitar Pantai Binaria.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng masih menemui permasalahan dalam hal pengembangan pariwisata di Pantai Binaria saat pandemi *Covid-19* terjadi, oleh karena itu diperlukan solusi dengan meninjau strategi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dalam upaya pengembangan pariwisata di Pantai Binaria. Berkaitan dengan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pantai Binaria di Kabupaten Buleleng Pada Masa Pandemi Covid-19". Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dan strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan Pantai Binaria di Kabupaten Buleleng serta memberikan rekomendasi strategi untuk Dinas Pariwisata.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Strategi

Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategi oleh John M Bryson (2016: 55-76). Pada teorinya tersebut terdapat delapan indikator yang digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan suatu perencanaan strategi yang dilakukan sebuah organisasi.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategi untuk mengevaluasi dan

mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari organisasi. Analisis SWOT oleh Rangkuti (2014:19) terdiri dari empat faktor diantaranya:

1. *Strength* (Kekuatan)

Kondisi kekuatan di dalam organisasi meliputi sumber daya, keterampilan atau keunggulan yang dimiliki internal organisasi

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kondisi kelemahan dalam suatu organisasi meliputi keterbatasan yang dimiliki internal yang dapat menghambat kemajuan dari organisasi itu sendiri.

3. *Opportunity* (Peluang)

Kondisi peluang yang datang dari eksternal organisasi dan berperan dalam suatu pencapaian dari organisasi berupa keuntungan yang dicapai.

4. *Threats* (Ancaman)

Kondisi yang mengancam atau tidak menguntungkan dari eksternal organisasi. hal ini dapat diminimalisir melalui perumusan strategi yang tepat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Unit analisis dari penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng. Teknik penentuan informan dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

1. Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategi

Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dalam memprakarsai dan menyepakati proses perencanaan strategi telah melibatkan beberapa *stakeholder* baik internal maupun eksternal organisasi seperti PHRI, BPPD, ASITA, Pokdarwis, Desa Adat/Dinas dan termasuk SKPD Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng itu sendiri dalam pengembangan pariwisata di Pantai Binaria. Namun pihak pokdarwis Desa Kalibukbuk menyatakan belum terlibat dalam perencanaan tersebut karena kurang adanya kejelasan terkait organisasi pokdarwis itu sendiri. Pihak Dinas Pariwisata menegaskan bahwasanya komitmen harus menjadi pondasi utama dalam hal pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat. Selain itu pokdarwis Desa Kalibukbuk juga belum memiliki Surat Keterangan Terdaftar (SKT) pada data Dinas Pariwisata sejak tahun 2018.

2. Mengidentifikasi Mandat Organisasi

Adapun mandat organisasi yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng yaitu berupa :

- a. Peraturan Bupati Buleleng Nomor 7 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Daerah.
- b. Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng 2017 – 2022.
- c. Peraturan Bupati Buleleng Nomor 38 Tahun 2018 tentang Penunjukan Desa Pakraman Kalibukbuk Sebagai Pengelola Daya Tarik Wisata Pantai Binaria.

3. Memperjelas Misi dan Nilai – Nilai Organisasi

Visi misi yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng tertuang pada Renstra Jangka Menengah 2017 – 2022 dengan berpedoman pada Visi Misi Kepala Daerah terpilih pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Buleleng 2017 – 2022. Akan tetapi berkaitan dengan kejelasan visi misi tersebut nyatanya dari visi misi Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng sendiri masih menggunakan visi misi sebelumnya saat masih tergabung menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2018. Visi misi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng belum diperbaharui karena masih dalam proses penyusunan dan memerlukan anggaran dalam perubahan visi misi tersebut.

4. Menilai Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

a. Peluang

Faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata di Pantai Binaria yaitu :

1. Pembangunan jalan *shortcut* Singaraja – Mengwitani
2. Pantai Binaria menjadi ikon pariwisata di Buleleng
3. Terdapat event Lovina Festival yang diselenggarakan setiap tahun di Pantai Binaria
4. Berkembang pesatnya media sosial sebagai media promosi pariwisata
5. Adanya kesadaran bersama antara pemerintah melalui Dinas Pariwisata dengan *stakeholder* terkait.

b. Ancaman

Faktor ancaman yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pantai Binaria, diantaranya :

1. Meningkatnya kasus *Covid-19*
2. Terjadinya penundaan pembukaan pariwisata di Bali
3. Bencana alam yang tidak dapat diprediksi
4. Persaingan bertambahnya objek wisata baru.

5. Menilai Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

a. Kekuatan

Faktor – faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Binaria diantaranya :

1. Tujuan, sasaran, visi dan misi Dinas Pariwisata kabupaten Buleleng tertuang pada Renstra Jangka Menengah 2017 – 2022
2. Memiliki landasan hukum yang jelas sebagai pedoman kegiatan
3. Pantai Binaria memiliki wisata bahari dengan atraksi lumba – lumba dan *snorkeling*.
4. Pantai Binaria termasuk ke dalam KSPN

b. Kelemahan

Faktor – faktor yang menjadi kelemahan dalam upaya pengembangan pariwisata di Pantai Binaria yaitu :

1. Sumber daya manusia yang belum memadai dari segi kualitas
2. Kurangnya tenaga kebersihan di Pantai Binaria
3. Terhambatnya pembangunan infrastruktur karena terkendala kepemilikan aset.
4. Kurang aktifnya pokdarwis di Desa Kalibukbuk karena kurangnya komitmen dari masyarakat dan pemerintah desa

5. Menumpuknya sampah organik di lingkungan lanskap Pantai Binaria.

6. Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi

Berdasarkan pengamatan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Buleleng 2017 – 2022 terdapat isu strategis yang relevan terjadi di Pantai Binaria, diantaranya :

1. Destinasi pariwisata yang belum berkembang dengan optimal
2. Rendahnya kunjungan dan lama tinggal wisatawan.
3. Kerjasama antara *stakeholder* dalam pengelolaan destinasi pariwisata belum optimal
4. Pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat lbelum dilakukan secara profesional.

7. Merumuskan Strategi Untuk Mengel ola Isu – Isu

Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dalam melakukan perumusan strateginya didasarkan pada perencanaan daerah. Adapun strategi pada Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng 2017 -2022 yang diterapkan dalam mengatasi isu strategis, sebagai berikut :

a. Strategi

1. Melakukan pengembangan destinasi pariwisata.
2. Mengembangkan pemasaran dan promosi DTW.
3. Mengembangkan industri pariwisata.
4. Memperkuat kelembagaan pariwisata

b. Arah Kebijakan

1. Pengembangan Daya Tarik Wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal di destinasi pariwisata.

2. Memperluas dan menguatkan eksistensi pemasaran dan promosi pariwisata.

3. Mengembangkan usaha fasilitas kepariwisataan.

4. Memperkuat sarana dan prasarana kepariwisataan.

8. Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan

Dalam upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan pariwisata, terdapat visi melalui Renstra Jangka Menengah 2017 – 2022 sebagai pedoman yang dituangkan dalam tujuan dan sasaran, yakni :

a. Tujuan

1. Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng

2. Rata – Rata Lama Tinggal Wisatawan

b. Sasaran

1. Meningkatkan kualitas dari pemasaran pariwisata dengan menambah jumlah dari event pariwisata

2. Meningkatkan kualitas destinasi pariwisata yang layak dan jumlah desa wisata memenuhi standar

3. Meningkatkan kualitas industri pariwisata dengan menambah jumlah industri pariwisata yang memenuhi kriteria standar usaha.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya pariwisata dengan banyaknya SDP yang tersertifikasi kompetensi dan sertifikasi usaha pariwisata.

Analisis Hasil Temuan

1. Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategi

Tahapan memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategi mempunyai tujuan untuk menegosiasikan kesepakatan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan seluruh upaya perencanaan strategi. Berdasarkan keterkaitan dengan hasil temuan di lapangan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dalam memprakarsai dan menyepakati proses perencanaan strategis melibatkan berbagai pihak terkait. Akan tetapi disisi lain Pokdarwis Kalibukbuk belum terlibat karena masih terkendala pada struktur keanggotaan internal Pokdarwis dan belum memiliki SKT yang terdata di Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, maka dapat diidentifikasi bahwa masih kurangnya komitmen dari masyarakat dengan Pemdes terkait dengan pokdarwis.

2. Mengidentifikasi Mandat Organisasi

Mandat yang diberikan kepada organisasi tersebut mengatur secara ketat segala tindakan dari organisasi hingga keanggotaan didalamnya. Berdasarkan keterkaitan dengan hasil temuan yang ada di lapangan, dapat disimpulkan bahwa mandat Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng sudah jelas tertuang pada Perbup Buleleng Nomor 7 Tahun 2018 dan Renstra Jangka Menengah 2017 – 2022 yang menjadi pedoman pelaksanaan pengembangan pariwisata. Serta pengelolaan di Pantai Binaria ditunjuk Desa Kalibukbuk sebagai pengelola melalui Peraturan Bupati Buleleng Nomor 38 Tahun 2018 tentang Penunjukan Desa Pakraman Kalibukbuk

Sebagai Pengelola Daya Tarik Wisata Pantai Binaria.

3. Memperjelas Misi dan Nilai – Nilai Organisasi

Kejelasan dari suatu misi dan nilai – nilai organisasi sangat diperlukan agar mendapatkan hasil kerja yang baik. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dalam menjalankan fungsinya sebagai pengembang pariwisata daerah telah berbasis pada Rencana Strategis Jangka Menengah yang didasarkan pada RPJMD Kabupaten Buleleng. Akan tetapi untuk kejelasan visi dan misi dari Dinas Pariwisata yang tertuang pada Renstra tersebut masih menggunakan visi misi yang terdahulu saat masih tergabung dengan Dinas Kebudayaan pada tahun 2018.

4. Menilai Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Menilai lingkungan diluar organisasi dilakukan untuk mengetahui dengan jelas peluang beserta ancaman yang dapat berpengaruh pada tahapan perencanaan strategi. Adapun berdasarkan hasil temuan terkait dengan peluang dan ancaman yang ada dapat disimpulkan bahwa peluang yang ada sudah mampu mendukung Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata di Pantai Binaria dan ancaman yang ada dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam mencegah ancaman lain kedepannya.

5. Menilai Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Menilai kekuatan dan kelemahan dari sebuah organisasi perlu dilakukan karena dapat mempengaruhi keberhasilan rencana dari organisasi. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki dispar dan pantai binaria sudah menjadi pondasi yang kuat dalam upaya pengembangan pariwisata dan kelemahan yang dimiliki dapat dijadikan suatu kajian untuk menghasilkan solusi dalam meminimalisir masalah yang terjadi.

6. Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi

Proses ini merupakan inti dari perencanaan strategis yang mempengaruhi tindakan organisasi dan tahapan ini diperlukan dalam memilih skala prioritas terkait isu permasalahan yang dianggap penting untuk dipecahkan bersama – sama guna menciptakan suatu kesepakatan yang sejalan dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hasil temuan pada tahapan ini dapat disimpulkan bahwa isu strategis yang tertuang pada RPJMD Buleleng sudah relevan dengan kondisi isu permasalahan yang ada di Pantai Binaria.

7. Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu – Isu

Strategi merupakan suatu perluasan dari misi yang dirumuskan dalam rangka menentukan arah organisasi. Apabila arah tujuan dari organisasi tidak sejalan dengan strategi yang dibuat maka akan berdampak pada tidak efektifnya strategi yang digunakan karena kurangnya komitmen seluruh orang. Pada kondisi dilapangan dapat dapat dipahami bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten

Buleleng dalam mengatasi isu – isu yang terjadi dilapangan telah merumuskan strategi dan arah kebijakan yang dituangkan pada Rencana Stretegis Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng 2017 – 2022. Strategi tersebut bahwasanya telah direalisasikan sebelum terjadinya Pandemi *Covid-19*.

8. Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan

Strategi yang sudah direncanakan tersebut harus menjadi sebuah visi keberhasilan dari organisasi. Akan tetapi perlu ditekankan bahwasanya visi keberhasilan ini harus diperbaharui secara berkala dengan memperhatikan kondisi lingkungan eksternal dan internal organisasi. Dalam kaitannya dengan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa Renstra Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng 2017 – 2022 melalui tujuan dan sasaran sebagai strategi Dinas Pariwisata bahwasanya belum dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dikarenakan belum mempunya strategi tersebut mengatasi permasalahan di sektor pariwisata karena pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi pencapaian dari target strategi tersebut.

Analisis SWOT

Adapun analisis SWOT berkaitan dengan kondisi lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, diantaranya:

1. Strategi SO (*Strength & Opportunity*)

Mengoptimalkan pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata untuk menjaga eksistensi dari Pantai binaria; melakukan penataan lebih lanjut terkait dengan bangunan dan area lanskap di

kawasan Pantai Binaria agar bersih, aman dan layak; memanfaatkan media sosial dengan maksimal agar promosi pariwisata lebih luas dan memberikan konten yang menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara; memanfaatkan potensi dan lokasi strategis Pantai Binaria dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan maupun pengelolaan di Pantai Binaria secara optimal.

2. Strategi WO (*Weakness & Opportunity*)

Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Dinas Pariwisata baik dari segi pengetahuan tentang pariwisata atau jumlah yang bertugas di lapangan seperti tenaga kebersihan di Pantai Binaria; melakukan pendekatan untuk pengalihan aset dalam upaya mempercepat pembangunan di kawasan Pantai Binaria; melakukan kerjasama yang berkelanjutan dengan dinas lainnya seperti DLHK untuk mengatasi masalah penumpukan sampah di Pantai Binaria; mengajak masyarakat, kelompok maupun pemerintah desa dengan tujuan meningkatkan rasa kepedulian dan kesadaran dalam menjaga serta membangun pariwisata di Desa Kalibukbuk.

3. Strategi ST (*Strength & Threats*)

Mengkaji dan memperkuat kembali visi misi dan aturan yang ada dengan kondisi pandemi *Covid-19*, hal ini bertujuan untuk memperjelas tujuan dari Dinas Pariwisata dan meminimalisir adanya ancaman yang serupa di masa depan; menyusun strategi untuk mengatasi bencana alam yang dapat mempengaruhi kondisi atau stabilitas pada sektor pariwisata, khususnya di Pantai Binaria; memaksimalkan potensi wisata di Pantai Binaria dengan tujuan mengurangi persaingan dengan objek wisata lainnya.

4. Strategi WT (*Weakness & Threats*)

Dinas Pariwisata merancang rencana mengenai pelatihan pengembangan pariwisata kepada Pokdarwis dalam menghadapi pandemi di masa mendatang; Pemerintah Kabupaten Buleleng bersama dispar lebih memberikan atensi khusus kepada petugas kebersihan di Pantai Binaria; Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Pariwisata bersama dengan Pemerintah Provinsi Bali berkoordinasi bersama – sama membahas status kepemilikan aset yang ada di Pantai Binaria; Membuat aturan atau himbuan bagi masyarakat mengenai kebersihan guna mencegah penumpukan sampah di Pantai Binaria.

Berdasarkan keempat analisis SWOT diatas penulis menawarkan rekomendasi strategi yang relevan dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan Pantai Binaria yaitu Strategi SO (*Strength & Opportunity*).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian terkait dengan strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan Pantai Binaria di Kabupaten Buleleng pada masa pandemi *Covid-19* sudah dapat dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat kendala pada indikator ketujuh dan indikator kedelapan berdasarkan teori diatas. Hal tersebut dikarenakan adanya Pandemi *Covid-19* yang menyebabkan tujuan dan sasaran pada strategi Dinas Pariwisata belum dapat tercapai serta dapat disimpulkan bahwa

strategi yang ada belum optimal dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Saran

1. Menjaga komunikasi dan koordinasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dengan stakeholder terkait dalam membahas pengembangan pariwisata di Pantai Binaria.
2. Memperkuat kembali sinergitas antara *stakeholder* baik pemerintah, swasta dan masyarakat di Desa Kalibukbuk.
3. Peningkatan pelatihan kepariwisataan kepada masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang tersertifikasi pada sektor pariwisata di Pantai Binaria.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bryson, Jhon. M. 2016. "Perencanaan Strategis (Edisi 9)". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, Freddy. 2014. "Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Salah. 1989. "Manajemen Kepariwisata". Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Undang – Undang

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Karya Ilmiah

Fitrianingsih, Wiwik. 2019. "Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba". [Digilibadmin.unismuh.ac.id](https://digilibadmin.unismuh.ac.id). Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6197-Full_Text.pdf, diakses pada tanggal 17 Maret 2021.

Nainggolan, Deby Marlina dan I Made Adi Kampana. 2015. "Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua". *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol.3. No.2. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipariwisata/article/download/23242/15269>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Pramono, Aditya dan Ida Hayu Dwinawanti. 2017. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 6. No.3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16741/16080>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Situs Website

BPS Provinsi Bali. 2021. "Banyaknya Wisatawan Mancanegara Bulanan ke Bali Menurut Pintu Masuk (Orang) 2018-2020". <https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/4/banyaknya-wisatawan-mancanegara-bulanan-ke-bali-menurut-pintu-masuk.html>, diakses pada tanggal 20 Juni 2021.